

Gambaran Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 Sampai Dengan 2020

Characteristic of Child with Autism Spectrum Disorder in Indonesia from The Periode of Year 2017 To 2020

Marchelie Putri Tuice Deva*, Darmawaty Rauf, Veronika Suwono

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

*E-mail: devatuice@gmail.com

Diterima: 25 Agustus 2024/Disetujui: 30 Januari 2025

Abstrak. Gangguan spektrum autisme adalah gangguan perkembangan neurodevelopmental yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi dalam kemampuan interaksi sosial timbal balik, defisit komunikasi dan berbahasa perilaku stereotipik, terbatas pada minat dan aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan sintesis beberapa artikel hasil penelitian. Penelitian yang digunakan adalah sepuluh penelitian dari berbagai tempat penelitian di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan dari 10 penelitian didapatkan kasus terbanyak terdiagnosis pada usia pre-school dengan angka kejadian 94 kasus dengan presentase 66.67%, laki-laki lebih banyak dilaporkan menderita gangguan spektrum autisme dengan angka kejadian 147 kasus dengan presentase 78.6%, berat badan lahir normal lebih banyak mengalami gangguan spektrum autisme yaitu 143 kasus dengan presentase 66.82% dan mengalami riwayat komplikasi kehamilan sebesar 268 kasus dengan presentase 57.47%, status social ekonomi menengah ke atas sebanyak 41 kasus dengan presentase 68.3%. Kesimpulan prevalensi gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme lebih banyak terdiagnosis pada usia pre-school, lebih banyak pada laki-laki, dengan berat badan lahir normal, dan yang mengalami riwayat komplikasi kehamilan, serta status sosial ekonomi menengah atas.

Kata Kunci: Gangguan Spektrum Autisme, Usia Terdiagnosis, Jenis Kelamin, Berat Badan Lahir, Riwayat Komplikasi Kehamilan, Status Sosial Ekonomi

Abstract. Autism spectrum disorder is a neurodevelopmental developmental disorder characterized by decreased function in reciprocal social interaction abilities, communication and language deficits, stereotyped behavior, limited interests and activities. The purpose of this study was to determine the description of children with autism spectrum disorders using a descriptive method with a synthesis approach of several research articles. The research used is ten studies from various research sites in Indonesia. The results showed that from 10 studies, the most cases were diagnosed at pre-school age with an incidence of 94 cases with a percentage of 66.67%, males were more reported to suffer from autism spectrum disorders with an incidence rate of 147 cases with a percentage of 78.6%, normal birth weight was more Many experienced autism spectrum disorders, namely 143 cases with a percentage of 66.82% and had a history of pregnancy complications in 268 cases with a percentage of 57.47%, middle to upper socioeconomic status as many as 41 cases with a percentage of 68.3%. The conclusion is that the prevalence of children with autism spectrum disorders is more diagnosed at pre-school age, more in boys, with normal birth weight, and who have a history of pregnancy complications, as well as upper middle socioeconomic status.

Keywords: Autism Spectrum Disorder, Age Diagnosed, Gender, Birth Weight, History of Pregnancy Complications, Socio-Economic Status



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Gangguan Spektrum Autisme (GSA) termasuk dalam gangguan perkembangan *neurodevelopmental* yang ditandai dengan adanya penurunan fungsi dalam kemampuan interaksi sosial timbal balik, defisit komunikasi dan berbahasa (verbal dan non verbal), perilaku stereotipik, terbatas pada minat dan aktivitas dimana dapat muncul sebelum usia anak 3 tahun, namun kondisi ini sering tidak terdiagnosis dengan baik sampai beberapa tahun kemudian¹. Sejak awal diperkenalkan oleh Leo Kenner pada tahun 1943, autisme merupakan kejadian yang langka. Seiring berjalannya waktu terus-menerus meningkat. Studi epidemiologi satu dekade akhir telah menunjukkan peningkatan dramatis sebanyak 1-2% dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian dari *Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network of Centers for Disease Control and Prevention* tahun menghasilkan peningkatan kasus 1/88 anak dengan GSA (2012) menjadi 1/68 (2014). Rasio ini diperkirakan sama untuk semua suku, etnik dan latar belakang sosial ekonomi². Estimasi peningkatan 30% selama periode 2012 sampai dengan 2014 menunjukkan insiden anak laki laki dengan GSA 5 kali lebih sering daripada anak perempuan³.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan subyek penelitian 70 anak usia 1 sampai dengan 5 tahun, menunjukkan bahwa gejala klinis GSA pada anak dapat terdeteksi sebelum usia 1 tahun, tetapi sering luput diperhatikan oleh orang tua⁴. Gangguan spectrum autisme (GSA) merupakan salah satu gangguan pervasive pada anak yang muncul pada tiga

tahun pertama kehidupan akibat gangguan *neurodevelopmental* yang mempengaruhi fungsi otak dimana angka kejadiannya terus meningkat setiap tahun dan memerlukan perawatan dari ahli sebab dapat mempengaruhi interaksi sosial anak dan di masa mendatang orang dewasa dengan autisme cenderung sulit mencari pekerjaan sedangkan diantara mereka yang mendapat pekerjaan bekerja di bawah keterampilan dan kemampuan mereka.

Tujuan penelitian untuk mengetahui distribusi penderita GSA di wilayah Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2020 berdasarkan usia terdiagnosis, jenis kelamin, berat badan lahir, riwayat komplikasi kehamilan ibu penderita, status sosial ekonomi penderita.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur (*literatur review*) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* pada beberapa jurnal penelitian tentang Gangguan Spektrum Autisme di beberapa lokasi di Wilayah Indonesia periode tahun 2017. Pengambilan data penelitian ini disesuaikan dengan tempat penelitian sumber artikel- artikel penelitian yang telah disintesis untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari sepuluh artikel penelitian ini, tempat penelitian dilakukan di beberapa di wilayah Indonesia: RSAB Harapan Kita Makassar, Pusat Terapi Autisme Kota Semarang, Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri, RSUD Soewandhi Surabaya, UPTD ABK Sidoarjo, SLB Kota Semarang, Rumah Sakit Madani Kota Palu, SLB Kota Jogjakarta, SLB Negeri Autis Sumatera Utara, SLB Kota Bandar Lampung. Waktu pengambilan dan pengumpulan data disesuaikan dengan waktu penelitian sumber artikel-artikel penelitian. Dari sepuluh artikel penelitian ini maka waktu penelitian pada periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020: RSAB Harapan Kita Jakarta 2017, Pusat Terapi Autisme Kota Semarang 2017, Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri 2017, RSUD Soewandhi Surabaya 2019, UPTD ABK Sidoarjo 2019, SLB Kota Semarang 2019, Rumah Sakit Madani Kota Palu 2019, SLB Kota Jogjakarta 2019, SLB Negeri Autis Sumatera Utara 2020, SLB Kota Bandar Lampung 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh artikel yang meneliti tentang Gangguan Spektrum Autisme di beberapa lokasi di Wilayah Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah seluruh jurnal penelitian yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak sepuluh jurnal penelitian.tentang penderita Gangguan Spektrum Autisme di beberapa lokasi di Wilayah Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Kriteria jurnal penelitian Artikel penelitian tentang penderita Gangguan Spektrum Autisme di beberapa lokasi di Wilayah Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Artikel penelitian memuat minimal dua variable berupa usia terdiagnosis, jenis kelamin, berat badan lahir riwayat, riwayat komplikasi kehamilan, status social ekonomi. Literatur hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan data sampel pada penelitian ini disesuaikan dengan cara pengambilan sampel jurnal penelitian yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini telah dilakukan dengan memasukkan semua data dari peneliti-penelitian yang digunakan sebagai sumber data ke dalam computer dengan menggunakan program Microsoft Excel. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penelitian masing-masing artikel menyangkut usia terdiagnosis, jenis kelamin, berat badan lahir, riwayat komplikasi kehamilan, status social ekonomi.

Data yang telah diolah dari jurnal sumber data penelitian tentang usia terdiagnosis, jenis kelamin, berat badan lahir metode persalinan telah disintesa secara manual kemudian dibuat dalam bentuk table sintesis masing-masing variable lalu telah diolah menggunakan perangkat lunak computer program Microsoft Excel. Adapun analisis statistic yang telah digunakan adalah Analisa deskriptif dengan melakukan perhitungan statistic sederhana yang telah disajikan dalam bentuk table, grafik bar atau grafik pie. Untuk skala nominal dapat dihitung jumlah penderita, proporsi, presentase atau rate. Hasilnya berupa jumlah penderita dan persentasi (proporsi) yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi serta akan dilakukan pembahasan sesuai dengan pustaka yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis univariat menunjukkan penelitian gambaran anak dengan gangguan spektrum autism oleh beberapa peneliti yang melakukan penelitian di beberapa wilayah di Indonesia. Dari sepuluh penelitian tersebut dapat mewakili gambaran anak dengan gangguan spektrum autism seperti usia saat terdiagnosis, jenis kelamin, berat badan lahir, riwayat komplikasi kehamilan, dan status social ekonomi. Jumlah sampel yang diteliti bervariasi antara 20-100 sampel dan desain penelitian yang diterapkan menggunakan *cross sectional*. Penggunaan metode *cross sectional* banyak digunakan pada penulisan skripsi.

1. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Usia Terdiagnosis

Tabel 1. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Usia Terdiagnosis.

Tempat	Tahun	Pre-school		Primary School	
		N	%	N	%
RSAB Harapan Kita Jakarta	2017	35	87.5	5	12.5
Pusat Terapi Autisme Kota Semarang	2017	0	0	0	0
Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri	2017	0	0	0	0
RSUD Dr. M. Soewandhi Surabaya	2019	30	60	20	40
UPTD ABK Sidoarjo	2019	10	50	10	50

Tempat	Tahun	Pre-school		Primary School	
		N	%	N	%
SLB Kota Semarang	2019	0	0	0	0
Rumah Sakit Madani Kota Palu	2019	0	0	0	0
SLB Kota Jogjakarta	2019	0	0	0	0
SLB Negeri Autis Sumatera Utara	2020	0	0	0	0
SLB Kota Bandar Lampung	2020	19	61.3	12	38.7
Total		94	66.7	47	33.3

Tabel 1. memperlihatkan tabel distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan usia terdiagnosis, di RSAB Harapan Kita sebanyak 35 anak dengan presentasi 87.5% terdiagnosis pada usia pre-school dan 5 anak dengan presentasi 25.5% terdiagnosis pada usia primary school, kemudian RSUD Dr. M Soewandhi Surabaya sebanyak 30 anak dengan presentasi 60% terdiagnosis pada usis pre-school dan 20 anak dengan presentasi 40% terdiagnosis pada usia primary school, selanjutnya di UPTD ABK Sidoarjo sebanyak 10 anak dengan presentasi 50% terdiagnosis pada usia pre-school dan 10 anak dengan presentasi 50% terdiagnosis pada usia primary school, lalu di SLB Kota Bandar Lampung sebanyak 19 anak dengan presentasi 61.3% terdiagnosis pada usia pre-school dan 12 anak dengan presentasi 38.7% terdiagnosis pada usia primary school. Didapatkan bahwa dari 141 kasus distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan usia terdiagnosis terbanyak didominasi oleh usia pre-school sebanyak 94 kasus dengan persentase 66.7%, sedangkan usia primary school sebanyak 47 kasus dengan presentase 33.3%. Menurut Ozonoff et al (2019) umumnya gejala muncul selama tahun kedua dan ketiga kehidupan dimana masa perkembangan anak dimulai tetapi pada anak yang kemudian terdiagnosis autisme keterampilan social, komunikasi, dan bahasa tidak muncul.

2. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Jenis Kelamin.

Table 2. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tempat	Tahun	Perempuan		Laki-laki	
		N	%	N	%
RSAB Harapan Kita Jakarta	2017	8	20	32	80
Pusat Terapi Autisme Kota Semarang	2017	12	26.7	33	73.3
Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri	2017	0		0	
RSUD Dr. M. Soewandhi Surabaya	2019	10	20	40	80
UPTD ABK Sidoarjo	2019	4	20	16	80
SLB Kota Semarang	2019	6	18.75	26	81.25
Rumah Sakit Madani Kota Palu	2019	0		0	
SLB Kota Jogjakarta	2019	0		0	
SLB Negeri Autis Sumatera Utara	2020	0		0	
SLB Kota Bandar Lampung	2020	0		0	
Total		40	21.4	147	78.6

Tabel 2 memperlihatkan tabel distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan jenis kelamin, di RSAB Harapan Kita sebanyak 8 anak dengan presentasi 87.5% berjenis kelamin perempuan dan 32 anak dengan presentasi 80% berjenis kelamin laki laki, kemudian di Pusat Terapi Autisme Kota Semarang sebanyak 12 anak dengan presentasi 26.7% berjenis kelamin perempuan dan 33 anak dengan presentasi 73.3% berjenis kelamin laki laki, lalu di RSUD Dr. M Soewandhi Surabaya sebanyak 10 anak dengan presentasi 20% berjenis kelamin perempuan dan 40 anak dengan presentasi 80% berjenis kelamin laki laki, lalu di UPTD ABK Sidoarjo sebanyak 4 anak dengan presentasi 20% berjenis kelamin perempuan dan 16 anak dengan presentasi 80% berjenis kelamin laki laki, kemudian di SLB Kota Semarang sebanyak 6 anak dengan presentasi 18.75% berjenis kelamin perempuan dan 26 anak dengan presentasi 81.25% berjenis kelamin laki laki, Didapatkan bahwa dari 187 kasus distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan jenis kelamin terbanyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 147 kasus dengan persentase 78.6%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 40 kasus dengan presentase 21.4%. Menurut literature, angka kejadian anak dengan gangguan spektrum autisme lebih banyak terjadi pada laki laki. Penelitian yang dilakukan Motron et al (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara hormone testosterone dengan kejadian autisme pada anak. Menurut Werling et al (2013) pada anak perempuan kadar testosterone tidak tinggi, sehingga keseimbangan hormonal tetap terjaga sehingga risiko untuk mengalami kejadian autisme lebih rendah.

3. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Berat Badan Lahir.

Tabel 3. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Berat Badan Lahir.

Tempat	Tahun	BBLR		Normal	
		N	%	N	%
RSAB Harapan Kita Jakarta	2017	0		0	
Pusat Terapi Autisme Kota Semarang	2017	23	51.2	22	48.8

Tempat	Tahun	BBLR		Normal	
		N	%	N	%
Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri	2017	2	10.53	17	89.47
RSUD Dr. M. Soewandhi Surabaya	2019	0		0	
UPTD ABK Sidoarjo	2019	0		0	
SLB Kota Semarang	2019	17	38.64	27	61.36
Rumah Sakit Madani Kota Palu	2019	10	31.25	22	68.75
SLB Kota Jogjakarta	2019	4	22.22	14	77.78
SLB Negeri Autis Sumatera Utara	2020	15	26.78	41	73.22
SLB Kota Bandar Lampung	2020	0		0	
Total		71	33.18	143	66.82

Tabel 3. Memperlihatkan tabel distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan berat badan lahir, di Pusat Terapi Kota Semarang sebanyak 23 anak dengan presentasi 51.2% berat badan lahir rendah dan 22 anak dengan presentasi 48.8% berat badan lahir normal, kemudian di Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri sebanyak 2 anak dengan presentasi 10.53% berat badan lahir rendah dan 17 anak dengan presentasi 80.47% berat badan lahir normal, di SLB Kota Semarang sebanyak 17 anak dengan presentasi 38.64% berat badan lahir rendah dan 27 anak dengan presentasi 61.36% berat badan lahir normal, lalu di Rumah Sakit Madani Kota Palu sebanyak 10 anak dengan presentasi 31.25% berat badan lahir rendah dan 22 anak dengan presentasi 68.75% berat badan lahir normal, kemudian di SLB Kota Jogjakarta sebanyak 4 anak dengan presentasi 22.22% berat badan lahir rendah dan 14 anak dengan presentasi 77.78% berat badan lahir normal, lalu di SLB Negeri Autis Sumatera Utara sebanyak 15 anak dengan presentasi 26.78% berat badan lahir rendah dan 41 anak dengan presentasi 73.22% berat badan lahir normal. Didapatkan bahwa dari 214 kasus distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan berat badan lahir terbanyak didominasi oleh berat badan lahir normal sebanyak 143 kasus dengan persentase 66.82%, sedangkan berat badan lahir rendah sebanyak 71 kasus dengan persentase 33.18%. Berat badan lahir rendah diperhitungkan sebagai marker apakah bayi nantinya akan mengalami masalah neurologis, psikiatrik, dan neuropsikologikal. Menurut Croen et al berat badan lahir rendah diketahui sebagai factor risiko kejadian retardasi mental dan epilepsi dimana hal tersebut bisa berpengaruh juga pada kejadian autisme. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Pangestu (2017) yang dilakukan di Kota Semarang bahwa berat badan lahir tidak ada hubungannya dengan kejadian autisme. Hal ini menyebabkan factor risiko autisme tidak dapat dilihat hanya dari berat badan lahir tetapi juga dari berbagai factor lain yang berkontribusi terutama yang berkaitan dengan perkembangan otak.

4. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Riwayat Komplikasi Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Riwayat Komplikasi Kehamilan

Tempat	Tahun	Tidak ada Riwayat		Ada Riwayat	
		N	%	N	%
RSAB Harapan Kita Jakarta	2017	16	40	24	60
Pusat Terapi Autisme Kota Semarang	2017	29	64.5	16	35.5
Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri	2017	0		0	
RSUD Dr. M. Soewandhi Surabaya	2019	13	26	37	74
UPTD ABK Sidoarjo	2019	0		0	
SLB Kota Semarang	2019	17	38.63	27	61.37
Rumah Sakit Madani Kota Palu	2019	27	84.37	5	12.63
SLB Kota Jogjakarta	2019	10	55.6	8	44.4
SLB Negeri Autis Sumatera Utara	2020	4	9.75	37	90.24
SLB Kota Bandar Lampung	2020	0		0	
Total		114	42.53	154	57.47

Tabel 4. memperlihatkan tabel distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan riwayat komplikasi kehamilan, di RSAB Harapan Kita Jakarta sebanyak 16 anak dengan presentasi 40% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 24 anak dengan presentasi 60% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan, lalu di Pusat Terapi Autisme Kota Semarang sebanyak 29 anak dengan presentasi 64.5% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 16 anak dengan presentasi 35.5% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan, kemudian di RSUD Dr. M. Soewandhi Surabaya sebanyak 13 anak dengan presentasi 26% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 37 anak dengan presentasi 74% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan, lalu di SLB Kota Semarang sebanyak 17 anak dengan presentasi 38.63% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 27 anak dengan presentasi 61.37% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan, di Rumah Sakit Madani Kota Palu sebanyak 27 anak dengan presentasi 84.37% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 5 anak dengan presentasi 12.63% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan, lalu di SLB Kota Jogjakarta sebanyak 10 anak dengan presentasi 55.6% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 8 anak dengan presentasi 44.4% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan, kemudian di SLB Negeri Autis Sumatera Utara sebanyak 4 anak dengan presentasi 9.75% ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan dan 37 anak dengan presentasi 90.24% tidak ada riwayat komplikasi pada masa kehamilan. Didapatkan bahwa dari 268 kasus distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan riwayat komplikasi kehamilan terbanyak didominasi oleh ada riwayat komplikasi kehamilan sebanyak 154 kasus dengan persentase 57.47% sedangkan tidak ada riwayat komplikasi kehamilan

sebanyak 114 kasus dengan persentase 42.53% Komplikasi pada masa kehamilan dapat menyebabkan berkurangnya suplai oksigen dan glukosa sehingga menyebabkan metabolisme anaerob, kurangnya ATP dan terjadinya penimbunan asam laktat akan mempercepat kerusakan sel-sel otak pada janin. Menurut Pangestu (2017) ibu yang mengalami komplikasi kehamilan berisiko lebih besar untuk anaknya mengalami autisme daripada ibu yang tidak mengalami komplikasi kehamilan. 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Tabel 5. Distribusi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Tempat	Tahun	Menengah ke atas		Menengah ke bawah	
		N	%	N	%
RSAB Harapan Kita Jakarta	2017	0		0	
Pusat Terapi Autisme Kota Semarang	2017	0		0	
Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri	2017	18	62	11	38
RSUD Dr. M. Soewandhi Surabaya	2019	0		0	
UPTD ABK Sidoarjo	2019	0		0	
SLB Kota Semarang	2019	0		0	
Rumah Sakit Madani Kota Palu	2019	0		0	
SLB Kota Jogjakarta	2019	0		0	
SLB Negeri Autis Sumatera Utara	2020	0		0	
SLB Kota Bandar Lampung	2020	23	74.2	8	25.8
Total		41	68.3	19	31.7

Tabel 5. memperlihatkan tabel distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme status social ekonomi, di Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri sebanyak 18 anak dengan presentasi 62% berstatus social ekonomi menengah atas dan 11 anak dengan presentasi 38% berstatus social ekonomi rendah, lalu di SLB Kota Bandar Lampung sebanyak 23 anak dengan presentasi 74.2% berstatus social ekonomi menengah atas dan 8 anak dengan presentasi 25.8% berstatus social ekonomi rendah. Didapatkan bahwa dari 268 kasus distribusi anak dengan gangguan spektrum autisme berdasarkan status social ekonomi terbanyak didominasi oleh social ekonomi menengah atas sebanyak 41 kasus dengan persentase 68.3%, sedangkan tidak ada riwayat komplikasi kehamilan sebanyak 19 kasus dengan presentase 31.7%. Jika ditinjau dari aspek lingkungan seperti tekanan psikologis, fasilitas kesehatan status social ekonomi secara tidak langsung menentukan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan King (2011) bahwa kejadian autisme tidak berhubungan langsung dengan status social ekonomi orangtua.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari 10 penelitian gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme yang digunakan, sebanyak empat penelitian menjadikan usia terdiagnosis sebagai variable yang diteliti dan diperoleh total sampel sebanyak 141 kasus. Kelompok usia terdiagnosis paling sering adalah pre-school sebanyak 94 (66.67%). Dari 10 penelitian gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme yang digunakan, sebanyak lima penelitian menjadikan jenis kelamin sebagai variable yang diteliti dan diperoleh total sampel sebanyak 187 kasus. Jenis kelamin terdiagnosis paling sering adalah laki-laki sebanyak 147 (78.6%). Dari 10 penelitian gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme yang digunakan, sebanyak enam penelitian menjadikan berat badan lahir sebagai variable yang diteliti dan diperoleh total sampel sebanyak 214 kasus. Berat badan lahir normal adalah yang paling sering sebanyak 143 (66.82%). Dari 10 penelitian gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme yang digunakan, sebanyak enam penelitian menjadikan riwayat komplikasi kehamilan sebagai variable yang diteliti dan diperoleh total sampel sebanyak 268 kasus. Ada riwayat komplikasi kehamilan adalah yang paling sering sebanyak 154 (57.47%). Dari 10 penelitian gambaran anak dengan gangguan spektrum autisme yang digunakan, sebanyak dua penelitian menjadikan status social ekonomi sebagai variable yang diteliti dan diperoleh total sampel sebanyak 60 kasus. Status social ekonomi menengah ke atas adalah yang paling sering sebanyak 41 (68.3%).

Daftar Pustaka

1. Mukherjee, S. B. Autism Spectrum Disorders—Diagnosis and Management. *Indian Journal of Pediatrics*. 2017; 84(4), 307- 314. 2017
2. Christensen, D. L., Baio, J., Van Naarden, B. K., Bilder, D., Charles, J., Constantino, J. N. Prevalence and characteristics of autism spectrum disorder among children aged 8 years. 2018.
3. Rogers, S. J., & Talbott, M. R. Early identification and early treatment of autism spectrum disorder. *International Review of Research in Developmental Disabilities*, 50(1), 233-275. 2016
4. Daulay, N. Struktur Otak dan Keberfungsianannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi. 2017.
5. Boukhris, T., Sheehy, O., Mottron, L., & Bérard, A. Antidepressant use during pregnancy and the risk of autism spectrum disorder in children. *JAMA Pediatrics*. 2016.
6. Sharma, S., Gonda, X., Tarazi F., Autism Spectrum Disorder: Classification, Diagnosis and Therapy. 2018.
7. Wallace, G. L., Dankner, N., Kenworthy, L., Giedd, J. N., & Martin, A. Agerelated temporal and parietal cortical thinning in autism spectrum disorders. *Brain: A Journal of Neurology*. 2010.
8. Mudjito., Harizal., Widayari E., & Roswita Y., Deteksi dini, diagnosa gangguan spektrum autis, dan penanganan dalam keluarga. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

9. Wang, K., Gaitsch, H., Poon, H., Cox, N. J. & Rzhetsky, A. Classification of common human diseases derived from shared genetic and environmental determinants. 2017.
10. Wolff, J. J. et al. Differences in white matter fiber tract development present from 6 to 24 months in infants with autism. 2012.
11. Ozonoff, S. & Iosif, A.-M. Changing conceptualizations of regression: what prospective studies reveal about the onset of autism spectrum disorder. 2019.
12. Gotham, K. et al. Characterizing the daily life, needs, and priorities of adults with autism spectrum disorder from interactive autism network data. 2015.
13. Pattelongi, I.J., dan Baedah Madjid. (2019). Panduan Penulisan Proposal. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka.
14. Pangestu N. Faktor Risiko Kejadian Autisme. HIGEIA Journal of Public Health Aedes Aegypti; 1(2), 141-150. 2017
15. Rahayu, S. Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. Jurnal Pendidikan Anak. 2014
16. Lubis, R. Komplikasi Kehamilan Sebagai Faktor Risiko Gangguan Spektrum Autistik pada Anak. 2017
17. Hastuty, Y. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Autisme Anak di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Panmed. 517-519. 2020
18. Baculu, E. Autism Risk Factors to Reduce Autistic Generation of Indonesian Children. MPPKI; 2(1), 5-11. 2019
19. Suwoyo. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Autis di Sekolah Kebutuhan Khusus Kota Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan; 5(2); 115-124. 2017
20. Nuha, F. et al. Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme. Jurnal Psikologi Malahayati; 2(2), 36-47. 2020
21. Alfinna, T., & Santik Y. Kejadian Autism Spectrum Disorder pada Anak di Kota Semarang. HIGEIA; 3(4), 635-643.
22. Khaerina, U. et al. Hubungan Status ASI Eksklusif dan Pemberian Kolostrum dengan Kejadian Autisme pada Anak di Bawah 10 Tahun. Jurnal Kesehatan Reproduksi; 6(3), 99-103.2019
23. Nurbayatin, A. et al. Faktor Risiko yang Berpengaruh pada Periode Kehamilan, Persalinan, dan Bayi Baru Lahir dengan Autisme. BIMABI; 3(1), 2-5. 2015
24. Anggara, A. Hubungan Kadar Logam Berat Mercury (Hg) Timbal (Pb) dan Kadmium (Cd) Terhadap Kejadian Autism Spektrum Disorder di Kota Makassar Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Tadulako; 3(1), 1084. 2017
25. Andri, Moh. E. Faktor Risiko Autis untuk Mengurangi Generasi Autis Anak Indonesia. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia; 2, 5-11. 2019